

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pada jenjang sekolah dasar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu muatan pelajaran pokok yang diajarkan. IPA dinilai sangat memegang peran penting karena IPA merupakan bagian dari kehidupan manusia sejak manusia itu mengenal dirinya sendiri hingga mengenal alam sekitar. Dengan kata lain IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang manusia dan lingkungannya.

Pembelajaran IPA memiliki peranan yang sangat esensial dalam perkembangan peserta didik khususnya dalam jenjang SD. Hal ini dikarenakan melalui pembelajaran IPA siswa dilatih untuk bersikap ilmiah dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Hal tersebut sejalan dengan yang dijelaskan Dewi (2017) yang menyatakan bahwa, pembelajaran IPA bertujuan bukan hanya belajar tentang fakta-fakta, melainkan juga belajar untuk mengembangkan sikap berpikir ilmiah dan keaktifan.

Laksana (2016) menjelaskan bahwa harapan dari pembelajaran IPA yaitu dapat menjadi tempat bagi siswa dalam memahami dirinya sendiri dan alam sekitar serta upaya pengembangannya. Dengan demikian, pembelajaran IPA di SD harus dikemas agar siswa mampu mempelajari diri sendiri dan turut serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan.

Lebih lanjut, Dirjen GTK (2016) menjelaskan bahwa, pembelajaran IPA di SD bertujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Ini berarti pendidikan IPA tidak cukup hanya memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep IPA. Namun, pendidikan IPA juga memiliki peranan yang sangat esensial dalam mengembangkan sikap-sikap positif siswa. Dengan sikap positif inilah, diharapkan siswa menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.

Tercapai tidaknya proses pembelajaran IPA yang dilakukan salah satunya akan tergambar melalui kompetensi pengetahuan IPA peserta didik. Untuk mencapai kompetensi pengetahuan IPA peserta didik yang optimal, guru perlu memperhatikan faktor-faktor yang akan mempengaruhinya. Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI (2007) menjelaskan bahwa, terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap proses belajar. Faktor internal yang dimaksud seperti kondisi tubuh, kecerdasan, minat, bakat, motif dan lain sebagainya, Sedangkan yang dimaksud faktor eksternal adalah lingkungan keluarga, sekolah, proses pembelajaran, alat belajar dan lain sebagainya.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa keterkaitan antara faktor eksternal maupun faktor internal peserta didik akan sangat berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA. Lebih lanjut Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan menjelaskan bahwa, salah satu prinsip yang harus diperhatikan guru dalam merancang pembelajaran yang optimal adalah memperhatikan perbedaan individu peserta didik.

Sebagai salah satu faktor perbedaan individu peserta didik, gaya kognitif peserta didik harus dipahami oleh seorang guru guna mengembangkan kompetensi pengetahuan IPA peserta didik secara optimal. Sejalan dengan hal itu, Hasanuddin (2017) menjelaskan bahwa, gaya kognitif merupakan suatu faktor penting dalam ketercapain kompetensi pengetahuan siswa. Gaya kognitif sangat berhubungan erat dengan modifikasi materi, pemilihan tujuan, dan metode pembelajaran guna mencapai hasil yang optimal.

Susanto (2015) menjelaskan bahwa gaya kognitif adalah ciri setiap individu dalam merasakan, mengingat, berpikir, memecahkan masalah, dan menarik kesimpulan. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa setiap individu memiliki gaya kognitif yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Ciri khas tersebut akan membedakan peserta didik dalam memandang, mengolah, dan bersikap terhadap informasi yang diperoleh.

Perbedaan ciri khas tersebut diduga akan berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA peserta didik. Wulandari & Agustika (2017) menjelaskan bahwa dengan memahami gaya kognitif peserta didik dapat membantu pendidik memberikan stimulus yang tepat kepada peserta didik sesuai dengan gaya kognitif yang dimiliki peserta didik tersebut.

Selain gaya kognitif, salah satu faktor internal yang dipandang memiliki peranan terhadap kompetensi pengetahuan IPA peserta didik adalah sikap ilmiah. Sikap ilmiah yakni suatu kecenderungan seseorang untuk berperilaku dan mengambil tindakan pemikiran ilmiah yang sesuai dengan metode ilmiah (Saregar, 2013). Selanjutnya Martiningsih (2018) menjelaskan bahwa sikap ilmiah itu sendiri antara lain sikap jujur, teliti, tanggung jawab, disiplin, dan rasa ingin tahu.

Penjelasan Saregar dan Martiningsih tersebut menegaskan bahwa kompetensi pengetahuan IPA peserta didik akan sangat dipengaruhi oleh sikap ilmiah peserta didik. Dengan memiliki sikap ilmiah yang tinggi, peserta didik akan menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menjadi siswa yang aktif, siswa dipandang akan mampu mengkonstruksi pengalamannya menjadi pengetahuan dengan lebih baik.

Uraian tersebut menunjukkan begitu pentingnya seorang guru mengetahui gaya kognitif dan sikap ilmiah yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga pemberian layanan yang diberikan nantinya lebih optimal. Untuk mengkaji pemaparan tersebut, menjadi sangat layak dilakukan analisis terhadap pengaruh yang diberikan oleh gaya kognitif dan sikap ilmiah terhadap kompetensi pengetahuan IPA.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Tidak diperhatikannya gaya kognitif peserta didik sebagai salah satu prinsip perbedaan individu dalam merancang proses pembelajaran.
- 2) Belum diperhatikannya sikap ilmiah peserta didik dalam merancang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam suatu penelitian memiliki peranan sangat dalam memokuskan suatu penelitian, sehingga memperoleh hasil yang akurat. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini hanya dibatasi pada “Kontribusi Gaya Kognitif dan Sikap

Ilmiah Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Tegallalang Tahun Ajaran 2020/2021”.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai dengan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan gaya kognitif terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Tegallalang Tahun Ajaran 2020/2021?
- 2) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan sikap ilmiah terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Tegallalang Tahun Ajaran 2020/2021?
- 3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan gaya kognitif dan sikap ilmiah terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Tegallalang Tahun Ajaran 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk menganalisis pengaruh yang signifikan gaya kognitif terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Tegallalang Tahun Ajaran 2020/2021.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh yang signifikan sikap ilmiah terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Tegallalang Tahun Ajaran 2020/2021.

- 3) Untuk menganalisis pengaruh yang signifikan gaya kognitif dan sikap ilmiah terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Tegallalang Tahun Ajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat secara teoretis dan secara praktis adalah sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan pendidikan terutama yang berkaitan dengan gaya kognitif dan sikap ilmiah terhadap kompetensi pengetahuan IPA.

- 2) Manfaat Praktis

Bermanfaat secara praktis kepada:

- a) Siswa

Dapat memberikan masukan bagi siswa untuk mengoptimalkan cara belajar disekolah.

- b) Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran untuk mengoptimalkan prestasi belajar siswa.

- c) Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebuah rujukan bagi para peneliti bidang pendidikan sebagai bahan untuk mendalami objek penelitian yang sejenis